



FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI DENGAN INTERAKSI IBU-BAYI: *LITERATURE REVIEW*

Factors Contributed to Mother-Infant Interaction: A Literature Review

Yuni Arnita¹, Teuku Tahlil², Riski Amalia³

¹ Bagian Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

² Bagian Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³ Bagian Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: yuniarnita@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Interaksi ibu dan bayi di tahun pertama kelahiran bayi merupakan sebuah fondasi bagi kesehatan bayi dikemudian hari. Bagaimanapun, faktor-faktor yang berkontribusi dengan interaksi ibu dan bayi akan berdampak pada perkembangan kehidupannya kelak. Tulisan ini merupakan hasil telaah secara kritis beberapa jurnal publikasi yang menitikberatkan pada faktor-faktor yang berkontribusi dengan interaksi ibu-bayi dengan menggunakan metode *systematic review* dan *narrative summary*. Sumber yang digunakan sebanyak 10 Jurnal publikasi yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi yaitu tahun terbit dalam kurun waktu tahun 2000-2020. Analisis dan sintesis berbagai sumber tersebut menghasilkan informasi yang relevan. Hasil menunjukkan 2 kategori yang dikelompokkan ke dalam faktor-faktor yang berkontribusi dengan interaksi ibu-bayi yaitu: faktor ibu (usia, pendidikan, pelatihan dan konseling, sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan ibu), pengalaman menjadi ibu (Multipara atau Primipara), jenis persalinan, jumlah anak, jarak kehamilan, depresi post partum, kecemasan, niat, ketersediaan waktu, tingkat kedekatan dengan janin selama kehamilan, *Rooming in*, *skin to skin*, persepsi ibu terhadap bayinya dan faktor bayi (penyakit kronis atau akut, premature/Berat Badan Lahir, jenis persalinan, jenis kelamin dan mood/ temperamen bayi. Kesimpulan, kedekatan ibu dan bayi secara signifikan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang berkontribusi dengan ibu dan bayi. disarankan bagi petugas kesehatan untuk menilai perilaku ibu dan bayi berdasarkan dari perilaku keterikatan keduanya dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mendidik mereka tentang proses interaksi keduanya dan cara mencapainya.

Kata kunci: Interaksi, Ibu, Bayi.

ABSTRACT

Mother-infant interactions is a critical part of the foundation for a healthy life. Therefore, factors contributed to mother-infant interactions are necessary to the natural development of the child. The present study aimed at identifying factors associated with mother infant interaction. This paper has been developed to result of a critical review of journal publications that focus to identify factors that influence mother-nfant interactions using systematic review and narrative summary methods. The sources used were 10 publication journals taken according to the inclusion criteria, the year of publication in the 2000-2020 periode. The analysis and synthesis of these sources yields relevant information. Results: Factors influencing mother-infant interactions were divided to two categories: Maternal factors (age, education level and counseling, socioeconomic, occupation (income, maternal occupation) experience of being a mother (Multipara or Primipara)), type of delivery, number of children, pregnancy interval, post partum depression, anxiety, intention, availability of time, level of closeness to the fetus during pregnancy, rooming in, skin to skin, mother's perception of her baby) and Infancy factors including chronic or acute disease, premature/ birth weight, type of delivery, gender and baby's mood/ temperament. Conclusions: the closeness of maternal and infancy can significantly be associated with several contributing factors with mother and baby. It is advisable for health workers to assess the behavior of the maternal and infancy on the basic of the attachmentbehavior of both and allocate more time to educate them their interaction process and how to achieve it.

Keywords: *Infant, interaction, Mother.*

PENDAHULUAN

Interaksi ibu dan bayi merupakan interaksi pertama dan terpenting bagi bayi dan mempengaruhi perkembangan bayi dimasa

depannya (Hofer, 2006). Baik perkembangan bahasa, sosial emosional, perilaku maupun kognitif (Mangelsdorf SC, McHale JL, Diener M, Goldstein LH, Lehn, 2000; Mantymaa, 2006;

MacLean PC, et al., 2014). Interaksi ibu dan bayi dapat dilihat dari sensitivitas, responsivitas, dukungan dan hubungan timbal balik dari keduanya (Issabella, 1993 dikutip dari Wenland-Carro et al., 1999).

Ibu yang memiliki interaksi yang adekuat dengan bayinya sering menyadari kebutuhan mereka dan hal ini mempengaruhi banyak aspek kepribadian bayi seperti aspek rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan percaya (Panjalipour S, Bostani K.Z, Mirhaghjoo S.N. (2017). Dengan interaksi ini, bayi akan mempelajari cara berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dan oleh karena itu, interaksi ibu-bayi dianggap sebagai fondasi pembentukan perilaku masa depan anak (Long MS, 2009). Kekuatan dan karakteristiknya interaksi awal ibu-bayi sangat mempengaruhi ikatan lainnya yang terbentuk sejak lahir sampai dewasa (Greenberg MT, Speltz ML, Deklyen M. 1993). Juga, kehancuran pola hubungan ini di tahun pertama kehidupan dapat berefek jangka panjang pada perkembangan bayi dari hubungan interpersonal yang memuaskan sampai interaksi sosial (Zeanah CH, Boris NW, 2000). Menurut Pirdadeh Beiranvand S, et al., (2017) bahwa proses kedekatan interaksi dimulai selama kehamilan dan terus ditentukan setelah kelahiran anak.

Soetjiningsih (2012) menjelaskan bahwa pengasuhan ibu digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri ibu yaitu: umur, pendidikan dan wawasan, pengetahuan, sikap ibu, dan peran ibu dalam keluarga) dan faktor eksternal yang berasal dari diluar diri ibu tetapi masih dalam lingkungan keluarga yaitu: sosial ekonomi, karakter anak dan faktor lainnya dari keluarga yang mempengaruhi ibu dalam menerapkan pola asuh.

Moullin (et al., 2014) melaporkan bahwa 4 dari 10 bayi mengalami masalah dalam interaksi dengan orangtuanya. Hal ini dapat terjadi karena perilaku ibu atau perilaku bayi ataupun hubungan timbal balik keduanya yang tidak sinkron (Wenland-Carro, Piccinini & Millar, 1999). Maka pengetahuan tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan interaksi ibu-bayi dapat menjadi perhatian khusus bagi petugas

kesehatan. Hasil tulisan ini dapat menjadi acuan bagi ibu dalam berinteraksi dengan bayinya dan juga bagi petugas kesehatan yang bekerja secara langsung dengan ibu dan bayi. Penting bagi petugas kesehatan untuk mengenali tanda-tanda interaksi ibu-bayi yang tidak adekuat dengan melakukan observasi/mengamati keterikatan ibu dengan bayinya dan untuk mempelajari pola perilaku bayi sehingga dapat meningkatkan keterikatan ibu dan bayinya. Selain itu, petugas kesehatan dapat menggunakan faktor-faktor terkait interaksi ibu dan bayi untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah interaksi bayi dan bagaimana ibu berhubungan dengan bayinya. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait interaksi ibu-bayi di tahun pertama kehidupan bayi.

METODE

Desain yang digunakan dalam tulisan ini adalah literature review. Pencarian literature dilakukan dengan menggunakan database google scholar. Istilah pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yaitu: *mother infant interaction, factors contributed or related mother infant interaction*. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan sistem indeks dan teks bebas mencari. Kriteria inklusi adalah jurnal publikasi *full text* dalam bahasa Inggris mulai dari tahun 2000 sampai tahun 2020 yang mendeskripsikan faktor-faktor yang berkontribusi atau berhubungan dengan interaksi ibu dan bayi di tahun pertama kehidupan bayi. Kriteria eksklusi adalah jurnal publikasi tentang faktor-faktor yang berhubungan atau berkontribusi dengan interaksi ibu dan anak, interaksi ayah dan bayi, interaksi antara orang tua dan anak atau bayi, laporan kasus, dan sistematik review. Sebanyak 134 abstrak dibaca dan total 34 jurnal diidentifikasi, dan sebanyak 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, sesuai dengan tujuan tulisan ini dan di analisis (Lihat Tabel 1).

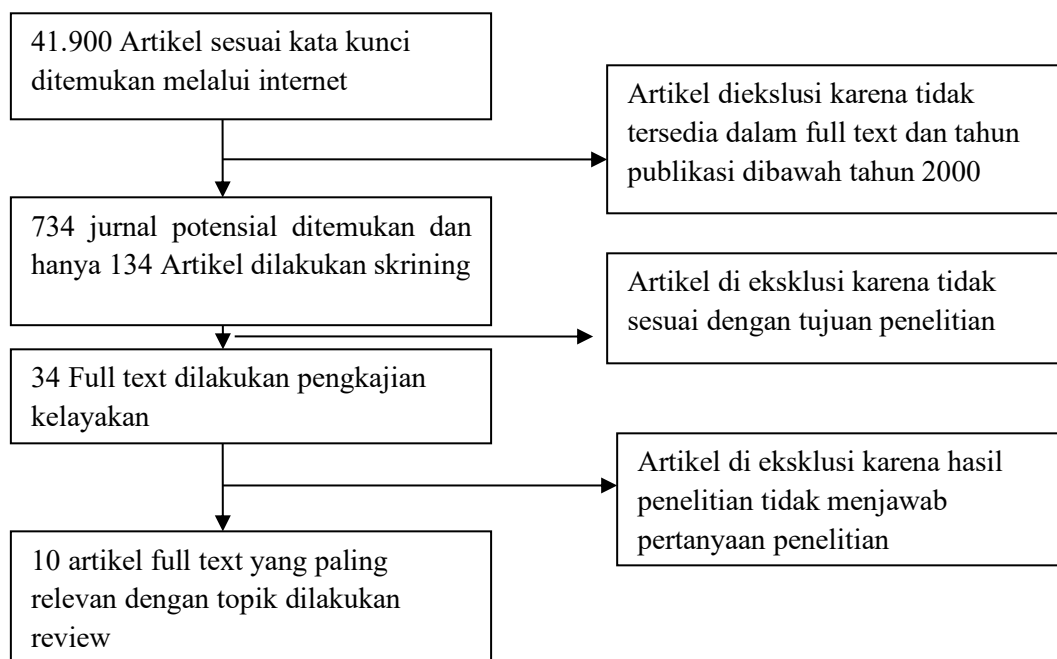
Jika kelayakan dari jurnal publikasi tidak dapat ditentukan berdasarkan skrining abstrak, maka dilakukan tinjauan secara lengkap dari jurnal publikasi tersebut. Teks lengkap dari semua jurnal publikasi yang berpotensi

memenuhi syarat ditinjau secara independen. Daftar referensi dari semua jurnal publikasi yang memenuhi di tinjau secara manual untuk mengidentifikasi jurnal publikasi potensial lainnya yang tidak tercakup di pencarian database. Data tersebut secara sistematis diekstraksi dari setiap jurnal publikasi yang disertakan untuk meringkas temuan utama dari artikel: a). interaksi ibu-bayi atau hubungan keduanya ditahun pertama kehidupan bayi, b). Faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan atau berkontribusi dalam interaksi ibu dan bayi di tahun pertama kehidupan bayi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah CASP ceklist untuk menilai kualitas dari artikel yang dipilih ke dalam list review. Gambar 1 adalah strategi pencarian dan proses seleksi artikel yang disertakan dalam tulisan ini.

Pencarian artikel dengan menggunakan database *google scholar* dengan menggunakan kata kunci “interaksi ibu-dan bayi” atau Faktor yang berkontribusi dalam interaksi ibu dan bayi. Sebanyak 743 artikel potensial ditemukan. Setelah menyaring judul dan abstrak, maka 134 abstrak memenuhi syarat untuk dilakukan tinjauan lebih lanjut, sebanyak 34 artikel diantaranya yang terpilih setelah dilakukan tinjauan teks lengkap dan 24 jurnal publikasi dikeluarkan dengan kualitas yang buruk menurut CASP. Sebanyak 10 artikel full text yang paling relevan dengan topik dipilih untuk disertakan dalam tinjauan tulisan ini (Tabel 1).

Berdasarkan hasil review dari 10 jurnal didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi ibu dan bayi dapat terjadi karena faktor ibu atau faktor bayi atau faktor hubungan timbal balik keduanya yang tidak sinkron sehingga menghasilkan kualitas interaksi keduanya menjadi buruk.

HASIL



Gambar 1. Strategi Pencarian dan Proses Seleksi Jurnal Publikasi

Tabel 1. Artikel yang masuk ke dalam Literature Review

No	Judul jurnal	Penulis (Tahun)	Metode dan sampel yang digunakan	Hasil Penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan interaksi ibu-bayi
1	Relationship Between Marital Satisfaction With Maternal infant Attachment and Breastfeeding Self-efficacy in Primiparous and Multiparous Nursing Mothers	Nadia Jasemi , Parvaneh Mousavi , Amal Saki , Nahid Javadifar (2020)	420 ibu yang memiliki bayi usia 4-6 bulan yang dipilih secara random.	Pengalaman ibu melahirkan sebelumnya (Primipara atau multipara), Pendidikan, pelatihan dan konseling seringkali diberikan kepada ibu baru sedangkan ibu multipara sudah terabaikan sehingga pentingnya dukungan pasangan dalam meningkatkan efficiency nya dalam interaksinya dengan bayinya. Pendidikan, pelatihan dan konseling penting bagi ibu dan merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi ibu dan bayinya.
2	Early mother-infant interaction after delivery: A naturalistic study	Tania Kieh, Lucci, Renata Pereira Defelipe, Nara Côrtes Andrade, Vinicius, Frayze David, Emma Otta (2019)	60 wanita hamil yang akan melahirkan di Rumah sakit dan di observasi interaksinya dengan bayi di 1-2 hari setelah persalinan	Faktor Ibu (pengaruh hormonal selama kehamilan, emosi), Faktor Bayi (jenis kelamin, Berat Badan Lahir, jenis persalinan, kontak <i>skin to skin</i>) dan Prosedural Rumah sakit yang mempengaruhi interaksi ibu dan bayi
3	The importance of attachment in infant and influencing factors	Bebeklerde bağlanmanın önemi ve etkileyen etmenler (2019)		Faktor yang mempengaruhi kedekatan ibu dengan bayi nya adalah di mulai dari sejak pembentukan janin dalam kandungan dan melibatkan periode setelah melahirkan. Hal ini telah dibuktikan dengan kemampuan kognitif dan sosial emosional bayi dikemudian hari dibentuk dengan pengaruh pre natal dan post natal. Perilaku Dukungan Post Natal (Kontak skin to skin, metode kanguru, room in) Perilaku ibu di awal melahirkan terhadap bayinya seperti memeluk bayi, menggendong, memanggil bayi dnegan nama atau jenis kelamin, berbicara dengan bayinya, kontak mata, menyusui.
4	Identification of Factors Affecting Mother-Infant Bonding in Advanced Maternal Age	Esma Gulturk, Oznur Korukcu* and Kamile Kukulcu (2018)	Studi deskriptif dengan metode survey pada ibu-ibu tingkat lanjut usia yang melahirkan di klinik kebidanan akdeniz Fakultas kedokteran dan penelitian dan pelatihan di Rumah sakit antalya.	Jumlah anak dalam keluarga berdampak buruk pada ikatan ibu dan bayi, jenis persalinan (persalinan normal lebih tinggi bonding dibandingkan operasi caesar), usia ibu (Ibu dengan usia lanjut berdampak positif pada ikatan ibu dengan bayinya)
5	Mother–infant	Fen-Fang	Quasi	Ibu yang diberikan pendidikan tambahan

No	Judul jurnal	Penulis (Tahun)	Metode dan sampel yang digunakan	Hasil Penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan interaksi ibu-bayi
	interaction quality and sense of parenting competence at six months postpartum for first-time mothers in Taiwan: a multiple time series design	Chung, Gwo-Hwa Wan, Su-Chen Kuo, Kuan-Chia Lin and Hsueh-Erh Liu (2018)	experimental (Grup control=40 orang, Grup Intervensi=40)	tentang kemampuan dan cara bermain secara efektif dengan bayi cenderung menunjukkan peningkatan kualitas interaksi.
6	Effect of Early Interaction to Promote Mother-Infant Interaction and Maternal Sensitivity in Japan: A Parenting Support Program Based on Infant Mental Health	Keiko Komoto, Taiko Hirose, Takahide Omori, Naoko Takeo, Motoko Okamitsu, Noriko Okubo, and Hiroji Okawa (2015)	Quasi experimental (Grup control=120 orang, Grup Intervensi=15). Interaksi ibu-bayi pada kelompok intervensi di kaji selama 1-3 bulan dan di 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan usia bayi.	Ibu yang diberikan program pelatihan di awal kelahiran bayi akan lebih peka terhadap isyarat yang diberikan oleh bayinya dan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami isyarat bayi mereka dan dapat merespon dengan tepat. Intervensi yang diberikan dapat menurunkan stress dalam pengasuhan pada ibu dan emosi negative serta dapat meningkatkan percaya diri mereka.
7	The effect of social support around pregnancy on postpartum depression among Canadian teen mothers and adult mothers in the maternity experiences survey	Theresa HM Kim, Jennifer A Connolly & Hala Tamim (2014)	6421 wanita yang melahirkan secara normal . Remaja usia 15-19 tahun dan wanita dewasa dari usia 20 tahun ke atas.	Depresi post partum, usia, dukungan sosial bagi ibu muda dan dewasa setelah melahirkan merupakan faktor yang berkontribusi dalam interaksi ibu dengan bayinya
8	Factors influencing Thai parent-child interaction in arapidly changing industrial environment	Natchanan Chivanon RN PhD, Chintana Wacharasin RN PhD (2012)	Studi etnografi dilakukan terhadap 22 keluarga yang memiliki anak berusia 13-36 bulan dan bekerja di lingkungan industry di wilayah timur Thailand. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam,	Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi orang tua dan bayi adalah 1. Faktor orang tua seperti pengetahuan orang tua tentang perkembangan bayi, niat dan ketersediaan waktu, dukungan orang tua, Faktor sosio ekonomi (beban ekonomi orang tua). 2. Faktor lingkungan seperti dukungan tempat kerja dan masyarakat.

No	Judul jurnal	Penulis (Tahun)	Metode dan sampel yang digunakan	Hasil Penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan interaksi ibu-bayi
9	Interactions between mothers and infants: Impact of maternal anxiety	Rosemary Nicol-Harper, Allison G. Harvey, Alan Stein (2006)	observasi partisipasi, rekaman audiotape/videotape dan catatan lapangan dari oktober 2008 samapi September 2009. 106 ibu yang memiliki bayi usia 10-14 bulan	Kecemasan yang tinggi setelah melahirkan berkontribusi terhadap interaksi ibu dan bayi. Dimana ibu yang memiliki kecemasan yang tinggi menunjukkan responsive yang kurang sensitive dan penurunan nada emosi selama interaksi dengan bayinya selain itu paritas juga berkontribusi terhadap interaksi.
10	Child Characteristics and Paternal Support on Interactions of Mothers and Their Medically Fragile Infants	Tzu-Ying Lee, Diane Holditch-Davis, Margaret Shandor Miles (2006)	59 ibu dengan bayi yang diperiksa secara medis	Faktor ibu (pendidikan, gejala depresi) dan faktor bayi (penyakit) serta faktor lingkungan (dukungan suami atau keluarga) yang mempengaruhi interaksi ibu dan bayi.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap perkembangan bayi dikemudian hari. Dari beberapa jurnal ditemukan bahwa faktor ibu rata-rata karena usia, pendidikan, pelatihan dan konseling, sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan ibu), pengalaman menjadi ibu (Multipara atau Primipara), jenis persalinan, jumlah anak, jarak kehamilan, depresi post partum, kecemasan, niat, ketersediaan waktu, selama kehamilan, *Rooming in, skin to skin*, Persepsi Ibu terhadap bayinya. Faktor bayi diantaranya adalah Penyakit kronis atau akut, Premature/Berat Badan Lahir, jenis Persalinan, Jenis Kelamin dan Temperamen/*Mood*. Faktor hubungan timbal balik keduanya yang tidak sinkron dapat terjadi karena persepsi ibu terhadap bayinya. Nuttall, Stollak, Fitzgerald, & Messe (1985, dikutip dari Kozica, 2014) menjelaskan bahwa berdasarkan berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu terhadap temperamen bayinya memberikan dampak negatif terhadap interaksi ibu dan bayi.

Selain itu, Wanita dengan pengalaman pertama menjadi ibu akan mengalami kesulitan dalam merawat bayinya. Kurang responsif terhadap isyarat yang diberikan bayinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chung et al (2018) yang menjelaskan bahwa wanita yang baru pertama kali merasakan menjadi ibu, tidak tahu bagaimana cara berinteraksi dengan bayi baru lahir sehingga meningkatkan kecemasan dan menurunnya kualitas interaksi antara ibu dan bayinya. Kurangnya pengetahuan tentang cara interaksi pada akhirnya membatasi penyesuaian yang dibutuhkan untuk masa transisi yang stabil menjadi ibu. Ibu yang kurang peka terhadap isyarat yang diberikan bayinya menyebabkan bayi menjadi agresif, pemarah terhadap pengasuhnya. Coplan, Bowker, dan Cooper (2003) menemukan bahwa temperamen bayi berkorelasi dengan stress pengasuhan ibu dimana ibu dengan bayi yang memiliki temperamen sulit cenderung mengalami stress

dalam pengasuhan dan stress pengasuhan ibu berpengaruh pada temperamen bayi.

PEMBAHASAN

Depresi Post Partum

Ibu yang mengalami depresi postpartum menunjukkan rendahnya kepuasan dan peran menjadi ibu (Ngai FW, Chan SWC, Ip WY, 2010). Sebuah penelitian di Jepang menunjukkan bahwa ibu dengan skor depresi postpartum yang lebih tinggi cenderung lebih tinggi terlibat dalam perilaku pengasuhan yang lalai atau agresif (Sagami A, Kayama M, Senoo E). Para ibu yang depresi cenderung menunjukkan lebih banyak perilaku negatif dan kurang positif terhadap bayi mereka daripada ibu yang tidak depresi (Field T, Healy B, Goldstein S, Guthertz M, 1990 dikutip dari Chung et al, 2018).

Pendidikan dan Pengalaman (Primipara atau Multipara)

Wanita yang baru pertama kali merasakan menjadi ibu, tidak tahu bagaimana cara berinteraksi dengan bayi baru lahir sehingga meningkatkan kecemasan dan menurunnya kualitas interaksi antara ibu dan bayinya. Kurangnya pengetahuan tentang cara interaksi pada akhirnya membatasi penyesuaian yang dibutuhkan untuk masa transisi yang stabil menjadi ibu (Chung et al, 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu baru ternyata menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan merawat bayi baru lahir di dua-enam minggu setelah lahir (Chung et al, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi ibu-bayi menunjukkan perubahan positif melalui akumulasi pengalaman antara ibu dan bayinya (Chung et al, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Chung et al (2018), menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi kualitas interaksi ibu-bayi. Pendidikan ibu jelas membantunya dalam meningkatkan interaksi ibu-bayi secara keseluruhan kualitas selama 6 bulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ibu pertama kali di Taiwan yang diberikan pendidikan tambahan tentang kemampuan dan cara bermain

secara efektif dengan bayi cenderung menunjukkan peningkatan kualitas interaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Jasemi, Parvaneh Mousavi, Amal Saki, Nahid Javadifar (2020) terhadap 420 ibu yang memiliki bayi usia 4-6 bulan yang dipilih secara random didapatkan hasil bahwa Pengalaman ibu melahirkan sebelumnya (Primipara atau multipara), Pendidikan, pelatihan dan konseling seringkali diberikan kepada ibu baru (Primipara) sedangkan ibu multipara sudah terabaikan. Sehingga saran dari penelitiannya bahwa pentingnya dukungan pasangan dalam meningkatkan *efficiency* ibu multipara dalam interaksi dengan bayinya.

Ibu Usia Muda atau Dewasa

Ibu usia muda secara umum telah dapat dikaitkan dengan perilaku maternal yang kurang baik atau kurang menyenangkan (Barratt & Roach, 1995 ; Coley & Chase-landsdale, 1998; Moore & Brooks-Gunn, 2002; Pomerleau, Scuccimarrì & Malcuit, 2003). Sebagai contoh, ibu remaja cenderung untuk kurang aktif dalam verbal, kurang sensitif, dan kurang responsive terhadap anak mereka dibandingkan pada ibu yang lebih tua, dan kurang memberikan stimulasi (Culp, Appelbelaum, Osofsky, & Levy, 1998; Luster & Dubow, 1990; Moore & Greene, 1998). Ibu remaja lebih banyak diam daripada ibu dewasa (Bornstein, Putnick et al, 2006).

Ibu muda juga dikaitkan dengan psikologikal mental, sekitar 50% ibu muda mengalami depresi postpartum (Loretta Secco et al., 2007). Barlow dan Coren (2001) melaporkan bahwa sekitar 6,5% dari 28% ibu muda mengalami depresi postpartum dan sekitar 50% dan 80% mengalami *disorder mood postpartum* dalam waktu singkat atau *baby blues* (Beck, 1999 dikutip dari Loretta Secco et al., 2007). Ibu yang mengalami depresi cenderung mengalami labilitas emosional, kebingungan, ansietas, dan interaksi yang tidak baik dengan bayinya (Beck & Indman, 2005). Depresi postpartum dapat mempengaruhi kemampuan ibu muda dalam merawat bayinya dan mengalami kebingungan dalam mengenali respon yang diberikan bayinya (Loretta Secco et al., 2007). SECCO dan Moffatt

(2003) menjelaskan bahwa emosional ibu dalam merawat bayinya sangat berhubungan dengan depresi yang disebabkan karena stress pengasuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2019) tentang interaksi antara ibu dengan bayinya pada ibu muda paling banyak mendapatkan nilai rendah sebanyak 27 responden (93,1%), sedangkan ibu dewasa mendapatkan nilai tinggi sebanyak 19 responden (55,2%).

Sosial Ekonomi Rendah

Ibu dengan latar belakang sosial ekonomi rendah merupakan faktor yang sangat beresiko dan memberikan efek negatif pada interaksi ibu dan bayi (Zachary, 2012; De Falco et al., 2007). Ibu dengan sosial ekonomi rendah dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis bayi (Ensminger & Fothergill, 2003 dikutip dari De Falco et al., 2007). Bayi yang dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga sosial ekonomi rendah memiliki kemungkinan lebih sedikit menerima kontak fisik dan stimulasi kognitif yang mereka butuhkan untuk perkembangannya (Yoshikawa et al., 2002 dikutip dari De Falco et al., 2007). Ibu dengan sosial ekonomi rendah telah diprediksikan memiliki hubungan dengan prestasi sekolah yang rendah (Clearfield & Niman, 2012). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kualitas pengasuhan (Fish, 2001 dikutip dari De Falco et al., 2007). Kualitas pengasuhan yang rendah pada ibu dengan sosial ekonomi rendah diduga dipengaruhi oleh tekanan dikarenakan pendapatan rendah dan kondisi pendidikan rendah (Bradley & Corwyn, 2002).

Ibu muda dengan sosial ekonomi rendah juga dapat meningkatkan terjadinya depresi post partum. Ibu dengan empat faktor resiko sosial ekonomi rendah (pendidikan rendah, pendapatan bulanan rendah, belum menikah dan pengangguran) 11 kali lebih mungkin dibandingkan ibu tanpa faktor resiko sosial ekonomi rendah untuk mengalami skor depresi yang meningkat secara klinis pada 3 bulan postpartum, bahkan setelah mengontrol level tersebut (Goyal D, Gay C, Lee KA, 2010).

Dukungan Keluarga/Suami

Dukungan emosional dari suami tampaknya menjadi faktor proteksi yang signifikan terhadap interaksi ibu-bayi yang tidak baik. Lemola, Stadlmayr, dan Grob, (2009) mewawancarai 374 ibu dengan bayi usia lima bulan. Bayi yang ditemukan lebih mudah marah saat ibu mendapatkan dukungan yang kurang dari suami mereka ($p < 0,01$), dan ibu dengan suami yang kurang mendukung lebih mungkin untuk memiliki gejala depresi ($p < 0,01$). Bayi dengan ayah yang secara emosional mendukung istri mereka menunjukkan menurunnya tingkat iritabilitas (Lemola et al., 2009).

Rawat Gabung (*Rooming-in*)

Lamb *et al.* (1973) dalam Bullock and Pridham (1988) berpendapat bahwa ibu yang yakin akan merawat bayinya sendiri menjadikannya lebih *competent* dan terlihat nyaman ketika berinteraksi dengan bayinya. Sejalan dengan hasil penelitian Djuwitaningsih (2004) bahwa ibu yang dirawat dengan metode rawat gabung berpeluang lebih besar untuk berinteraksi dengan bayinya dibandingkan dengan rawat terpisah. Kondisi ini memungkinkan ibu untuk berinteraksi dengan bayinya, sehingga terjalin *bonding attachment* yang efektif pada periode yang sensitif dan ibu berkesempatan memperoleh edukasi maupun *role model* dari perawat yang merawat ibu tersebut beserta bayinya, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan ibu dan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri untuk mampu merawat bayinya (Affonso, 1976 dan Zahr, 1991). Teori yang dikemukakan oleh Lowdermilk, Perry and Bobak (1999) menyebutkan bahwa dengan terjalinnya *bonding attachment* sejak dini, selain bermanfaat meningkatkan pengeluaran oksitosin yang dapat mencegah perdarahan *postpartum*, meningkatkan produksi ASI, juga menurunkan kecemasan pada ibu dan meningkatkan partisipasi ibu dalam memberikan asuhan pada bayinya.

Bayi Prematur

Kelahiran bayi prematur adalah peristiwa menegangkan bagi keluarga karena beberapa alasan. Ikatan kasih sayang ibu terhadap bayinya dan persiapan untuk kelahiran bayi menjadi terganggu. Sesuatu yang tidak terduga dengan kehadiran bayi lebih awal dan tidak terprediksikan membuat ibu merasa tak berdaya dan takut bahwa dia tidak akan mampu melindungi bayinya (Stern DN, Bruschiweiler-Stern N, 1998; Deater-Deckard K, 2004 dikutip dari Korja, Latva, & Lehtonen, 2012). Kekhawatiran tentang cacat perkembangan pada bayi meningkatkan kecemasan dan stres orangtua (Singer et al., 1999). Selain itu, perawatan intensif bayi prematur ini pasti menyebabkan terjadinya pemisahan antara ibu dan bayi untuk beberapa saat. Karena itu, telah diasumsikan bahwa bayi prematur adalah faktor resiko terjadinya interaksi yang tidak adekuat antara ibu dan bayi (Korja, Latva, & Lehtonen, 2012).

Di satu sisi, bayi prematur kurang aktif dan kurang responsif selama interaksi dengan ibunya dibandingkan bayi yang cukup bulan hal ini disebabkan ketidakmatangan biologis (Bozette, 2007). Di sisi lain, ibu dengan bayi prematur umumnya dilaporkan kurang sensitif pada bayinya dibandingkan ibu dengan bayi cukup bulan (Feldman, 2007; Forcada-Guex, Borghini, Pierrehumbert, Ansermet, & Muller-Nix, 2011).

Bayi dengan Kondisi Penyakit akut atau kronis

Menarik diri atau menghindar adalah sesuatu yang normal dari perilaku bayi dalam interaksinya dengan ibu. Meningkatnya reaksi menarik diri bayi dapat di observasi dalam interaksi orangtua-bayi yang tidak memuaskan, biasanya ini terjadi pada ibu dengan depresi dan bayinya dengan kondisi penyakit akut atau kronik seperti autisme, atau *Post Traumatic Stress Disorder* (Guedeney, 1997 dikutip dari Mäntymaa, 2006).

Bayi dengan Temperamen yang Sulit

Temperamen atau tipe perilaku bayi mempengaruhi tipe interaksi yang terjadi antara

bayi dan orangtuanya (Wong et al., 2008). Hane, Fox, Polak-Toste, Ghera, & Guner (2006) menunjukkan bahwa persepsi ibu terhadap temperamen bayi mempengaruhi perilaku dan interaksinya kepada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa temperamen bayi memiliki kontribusi yang signifikan dalam interaksi ibu dan bayi. Mäntymaa et al., (2006) juga menemukan bahwa interaksi ibu dan bayi dapat dipengaruhi oleh temperamen bayi yang sulit. Bates (1983) menjelaskan bahwa tanda bayi dengan temperamen yang sulit yaitu aktivitas tinggi, distress dan menarik diri (Bates, 1983 dikutip dari Molfese et al., 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Pearce dan Ayers (2005) menunjukkan bahwa ibu postpartum yang mempunyai ikatan kasih sayang “bonding” yang kurang dengan bayinya, mereka sering mempersepsikan bayinya memiliki temperamen yang sulit. Kochanska, Friesenborg, Lange, dan Martel, (2004) menemukan bahwa sebenarnya bayi senang menikmati interaksi yang baik dan responsif dengan ibunya. Berdasarkan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu terhadap temperamen bayinya memberikan dampak negatif terhadap interaksi ibu dan bayi (Nuttall, Stollak, Fitzgerald, & Messe, 1985 dikutip dari Kozica, 2014).

Peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan artikel yang relevan dan sesuai. Dalam pencarian *database* menggunakan *google scholar*, *Key word* atau kata kunci yang digunakan dalam bahasa Inggris, karena jurnal yang sesuai dengan kata kunci bahasa Indonesia masih sangat terbatas.

KESIMPULAN

Interaksi ibu dan bayi sangat penting bagi perkembangan bayi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak adekuatnya interaksi ibu dan bayi di awal kehidupan bayi, baik karena faktor ibu maupun faktor bayinya ataupun hubungan timbal balik keduanya yang tidak sinkron. Perawat harus memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor tersebut. Sebagai pendidik dan penyuluh, perawat memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan interaksi ibu-bayi.

Bagi perawat penting untuk mengenali tanda-tanda interaksi ibu-bayi yang tidak

adekuat dengan melakukan observasi/mengamati interaksi ibu dengan bayinya dan untuk mempelajari pola perilaku bayi sehingga dapat meningkatkan interaksi ibu dan bayinya. Selain itu, petugas kesehatan dapat menggunakan faktor-faktor terkait interaksi ibu dan bayi untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah interaksi dengan bayi dan bagaimana ibu berhubungan dengan bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlow, J., & Coren, E. (2001). Parent-training programmes for improving maternal psychosocial health. *The Cochrane Library*.
- Beck, C. T., & Indman, P. (2005). The many faces of postpartum depression. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 34(5), 569-576.
- Bozzette, M. (2007). A review of research on premature infant-mother interaction. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 7(1), 49-55.
- Bradley, R. H., & Corwyn, R. F. (2002). Socioeconomic status and child development. *Annual review of psychology*, 53(1), 371-399.
- Bullock and Pridham. 1988. Sources of maternal confidence and uncertain and perceptions of problem-solving competence. *Journal of Advanced Nursing*, Vol. 13, 321-329.
- Chung et al (2018). Mother–infant interaction quality and sense of parenting competence at six months postpartum for first-time mothers in Taiwan: a multiple time series design. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 18:365
<https://doi.org/10.1186/s12884-018-1979-7>
- Clearfield, M. W., & Niman, L. C. (2012). SES affects infant cognitive flexibility. *Infant Behavior and Development*, 35(1), 29-35.
- Coplan, R. J., Bowker, A., & Cooper, S. M. (2003). Parenting daily hassles, child temperament, and social adjustment in preschool. *Early Childhood Research Quarterly*, 18(3), 376-395.
- De Falco, S., Emer, A., Martini, L., Rigo, P., Pruner, S., & Venuti, P. (2007). Predictors of mother–child interaction quality and child attachment security in at-risk families. *Attachment Assessment in treatments, prevention and intervention programs*, 29.
- Djuwitaningsih, S. 2004. *Hubungan dukungan suami dan pelayanan keperawatan dengan interaksi ibu-bayi pada periode awal nifas dalam konteks keperawatan maternitas*, Tesis tidakdipublikasikan, Jakarta: FIK-UI.
- Feldman, R. (2007). Maternal versus child risk and the development of parent–child and family relationships in five high-risk populations. *Development and psychopathology*, 19(02), 293-312.
- Greenberg MT, Speltz ML, Deklyen M. (1993). The role of attachment in the early development of disruptive behavior problems. *Dev Psychopathol.*;5(1-2):191–213. doi: 10.1017/S095457940000434X.
- Hane, A. A., Fox, N. A., Polak-Toste, C., Ghera, M. M., & Guner, B. M. (2006). *Contextual basis of maternal perceptions of infant temperament*. *Developmental Psychology*, 42(6), 1077–1088. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.6.1077>
- Hofer MA. Psychobiological roots of early attachment. *Curr Dir Psychol Sci*. 2006;15(2):84–8
- Kearney PM, Perry IJ. Regional differences in blood pressure in developed countries. In: Lip GYH, Hall JE. *Comprehensive hypertension*. USA: Mosby Elsevier; 2007.
- Kochanska, G., Friesenborg, A. E., Lange, L. A., & Martel, M. M. (2004). Parents' personality and infants' temperament as contributors to their emerging relationship. *Journal of personality and social psychology*, 86(5), 744.
- Korja, R., Latva, R., & Lehtonen, L. (2012). The effects of preterm birth on mother–infant interaction and attachment during the infant's first two years. *Acta obstetricia et gynecologica Scandinavica*, 91(2), 164-173.
- Kozica, S. (2014). Expected and real infant temperament in relation to the quality of mother–infant interaction.
- Lemola, S., Stadlmayr, W., & Grob, A. (2009). Infant irritability: The impact of fetal alcohol exposure, maternal depressive symptoms, and low emotional support from the husband. *Infant Mental Health Journal*, 30(1), 57-81.
- Long MS. (2009). Disorganized attachment relationships in infants of adolescent mothers and factors that may augment positive outcomes. *Adolescence*: 44(175):621–33. [PubMed: 19950873].
- Loretta Secco, M., Profit, S., Kennedy, E., Walsh, A., Letourneau, N., & Stewart, M. (2007). Factors affecting postpartum depressive symptoms of adolescent mothers. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 36(1), 47-54.
- MacLean PC, Rynes KN, Aragón C, Caprihan A, Phillips JP, Lowe JR. Motherinfant mutual eye

- gaze supports emotion regulation in infancy during the still-face paradigm. *Infant Behav Dev.* 2014;37(4):512–22
- Mangelsdorf SC, McHale JL, Diener M, Goldstein LH, Lehn L. (2000). Infant attachment: Contributions of infant temperament and maternal characteristics. *Infant Behav Dev.* 2000;23(2):175–96. doi: 10.1016/s0163-6383(01)00035-2.
- Mäntymaa, M. (2006). *Early mother-infant interaction: Determinants and Predictivity*: Tampere University Press.
- Molfese, V. J., Rudasill, K. M., Beswick, J. L., Jacobi-Vessels, J. L., Ferguson, M. C., & White, J. M. (2010). Infant temperament, maternal personality, and parenting stress as contributors to infant developmental outcomes. *Merrill-Palmer Quarterly*, 56(1), 49-79.
- Ngai FW, Chan SWC, Ip WY (2010). Predictors and correlates of maternal role competence and satisfaction. *Nurs Res.*;59(3):185–93.
- Panjaliipour S, Bostani Khalesi Z, Mirhaghjoo SN. (2017). Iranian female adolescents reproductive health needs: A systematic review. *Int JWomensHealth Reprod Sci.*;6(3):226–32. doi: 10.15296/ijwhr.2018.39.
- Pearce, H., & Ayers, S. (2005). The expected child versus the actual child: implications for the mother–baby bond. *Journal of reproductive and infant psychology*, 23(1), 89-102.
- Pirdadeh Beiranvand S, et al. (2017). Prevalence of fear of childbirth and its associated factors in primigravid women: A cross- sectional study. *Shiraz E-Med J.* 2017;18(11). doi: 10.5812/semj.61896.
- Rini, Puspita (2019). Perbedaan Interaksi Ibu dan Bayi Pada Ibu Usia muda dengan ibu usia dewasa di puskesmas gamping 1 kecamatan gamping sleman Yogyakarta.<http://digilib2.unisayogya.ac.id/>
- Sagami A, Kayama M, Senoo E. The relationship between postpartum depression and abusive parenting behavior of Japanese mothers: a survey of mothers with a child less than one year old. *Bull Menn Clin.* 2004;68(2): 174–87.
- SECCO, M. L., & Moffatt, M. E. (2003). Situational, maternal, and infant influences on parenting stress among adolescent mothers. *Issues in Comprehensive Pediatric Nursing*, 26(2), 103-122.
- Singer, L. T., Salvator, A., Guo, S., Collin, M., Lilien, L., & Baley, J. (1999). Maternal psychological distress and parenting stress after the birth of a very low-birth-weight infant. *Jama*, 281(9), 799-805.
- Wong, D., Eaton, H., Wilson, D., Winkelstein, M., & Schwartz, P. (2008). *Wong buku ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Zachary, C. (2012). *Parent-Infant Interactions in Low-Income Minority Families: Interplay of Parent Support and Cumulative Risk on Child Outcomes*.
- Zeanah CH, Boris NW. (2000). *Disturbances and disorders of attachment in early childhood handbook of infant mental health*. 2nd ed. New York: GuilfordPress. p. 35, 8–81.